

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masih menjadi fenomena perbincangan bagaimana cara memperbanyak produksi ASI. Banyak kalangan ibu yang menduga bahwa mereka tidak memiliki produksi ASI yang cukup, sehingga banyak ibu yang menggantikan peran ASI dengan susu formula. Padahal banyak sekali manfaatnya, contoh manfaat ASI bagi bayi yaitu mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, mengandung antibodi, mengandung komposisi yang tepat, memberikan rasa nyaman dan aman pada bayi serta adanya ikatan antara ibu dan bayi. Sedangkan manfaat ASI bagi ibu yaitu dapat menjarangkan kehamilan, memiliki resiko terkena kanker payudara lebih kecil, dan dapat menurunkan berat badan ke keadaan seperti sebelum hamil (Walyani, 2017:15).

Bayi usia 6 bulan yang diberikan cairan selain ASI, dapat meningkatkan resiko kekurangan gizi dan meningkatkan resiko terkena penyakit. Mengganti ASI dengan cairan yang sedikit atau tidak bergizi dapat berdampak buruk pada kondisi bayi, daya tahan hidupnya, dan dapat menyebabkan terjadinya stunting. Oleh sebab itu peran ASI eksklusif sangatlah dibutuhkan (Maryunani, 2015:109).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI atau air susu ibu selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Sesuai dengan namanya yang eksklusif, ASI diberikan kepada bayi tanpa adanya pendamping makanan lain. Bayi benar-benar hanya mendapat asupan gizi dari ASI selama 6 bulan.

Sesudahnya, hingga mencapai usia 2 tahun bayi baru boleh mendapatkan makanan tambahan lain selain ASI (Paramashanti, 2019:190).

Menurut Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) Tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberikan ASI. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target.

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017 separuh 52% anak berumur di bawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Persentase ASI eksklusif ini menurun seiring bertambahnya umur anak, dari 67% pada umur 0-1 bulan menjadi 55% pada umur 2-3 bulan dan 38% pada umur 4-5 bulan.

Menurut Profil Kesehatan Lampung Tahun 2016 cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada Tahun 2015 sebesar 57,70%, sedangkan di tahun 2016 cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif mengalami penurunan menjadi 56,26%.

Menurut Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2018 trend cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan Provinsi Lampung sebesar 67,01%. Sedangkan di wilayah Kota Bandar Lampung sebesar 69,53%, di wilayah Kabupaten Tanggamus sebesar 75,46%, di wilayah Kabupaten Pringsewu

sebesar 78,91%, di wilayah Kabupaten Lampung Selatan sebesar 64,32%, dan di wilayah Kabupaten Lampung Timur sebesar 69,10%.

Dari 5 kabupaten yang ada di Provinsi Lampung tersebut trend cakupan ASI eksklusifnya belum mencapai target yang ditentukan yaitu 80%, dan yang paling rendah berada di wilayah Kabupaten Lampung Selatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI contohnya seperti makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, faktor fisiologi, pola istirahat dan faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan (Ramandey, 2018:479).

Dari suksesnya makanan terdapat berbagai jenis makanan yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Galaktogogum merupakan salah satu materil yang dapat meningkatkan produksi atau aliran ASI. Galaktogogum dikenal dalam bentuk makanan, tumbuh-tumbuhan herbal dan obat-obatan. (Fikawati, 2015:77). Beberapa diantaranya berkhasiat sebagai laktagogum seperti tanaman katuk, lampes, adas manis, bayam duri, bidara upas, blustru, dadap ayam, jinten hitam pahit, kelor, nangka, patikan kebo, pulai, temulawak, turi, dan buah pepaya muda.

Jintan hitam atau orang sering menyebutnya habbatussauda belum dikenal luas oleh masyarakat sebagai pelancar ASI, selama ini jintan hitam dikenal sebagai penyembuhan penyakit dan suplemen atau vitamin. Biji jintan hitam adalah rempah-rempah berbentuk butiran yang agak keras dan berwarna hitam. Biji ini berbentuk limas dengan kedua ujungnya meruncing, panjang 1,5 – 2 mm, lebar \pm 2 mm. Tanaman ini telah

digunakan secara luas oleh masyarakat Timur Tengah. Rasa jintan hitam adalah getir agak pahit dan sedikit pedas, dengan aroma menyengat ketika dikunyah. Jintan hitam dapat dikonsumsi dalam bentuk butiran utuh, serbuk yang dikemas dalam kapsul, atau berupa minyak yang dikemas dalam bentuk kapsul maupun botolan (Subekti Yazid dan Deri Rizki Anggarani, 2012:13).

Jintan hitam mengandung unsur lipid dan struktur hormon dimana senyawa aktif ini berperan aktif dalam proses produksi ASI karena menunjukkan adanya efek laktagogum. Laktagogum merupakan salah satu materiil yang dapat meningkatkan produksi atau aliran ASI. Laktagogum dikenal dalam bentuk makanan, tumbuh-tumbuhan herbal dan obat-obatan. (Fikawati, 2015:77). Upaya dalam peningkatan produksi ASI bisa dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara istirahat, makan, dan minum, ibu harus yakin bahwa ASI eksklusif terbaik bagi bayi, susukan bayi sesering mungkin, tidak memberikan kempeng atau dot, jangan memberikan makanan selain ASI, dan dianjurkan untuk berpikir penuh kasih sayang terhadap bayi (Widiartini, 2017:45).

Berdasarkan hasil data cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Lampung Selatan yang masih tergolong rendah, salah satunya terdapat di wilayah kerja puskesmas Candipuro Lampung Selatan. Dari hasil pra survey berdasarkan wawancara di wilayah kerja puskesmas Candipuro Lampung Selatan yaitu di PMB Suharwati,Amd.Keb.,SKM dan PMB Sri Widiastuti,Amd.Keb terhadap 10 ibu yang memiliki bayi <1 tahun, di dapatkan 3 ibu yang memberikan bayinya tidak ASI eksklusif. Dapat

disimpulkan 70% ibu yang sudah memberikan bayinya ASI eksklusif. Pada ibu yang tidak memberikan bayinya ASI secara eksklusif terdapat faktor-faktor yang menyebabkan seperti nutrisi ibu menyusui, kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang tanaman herbal untuk memperlancar produksi ASI, keadaan emosional ibu, pemakaian alat kontrasepsi dan cara perawatan payudara ibu.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh jintan hitam atau Habbatussauda (*Nigella Sativa*) terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Candipuro Lampung Selatan Tahun 2020”**

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif di Lampung Selatan sebesar 64,32%. Salah satunya di wilayah kerja Puskesmas Candipuro. Faktor penyebab tidak ASI eksklusif seperti kurangnya nutrisi ibu menyusui, kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang tanaman herbal untuk memperlancar produksi ASI, keadaan emosional ibu, pemakaian alat kontrasepsi dan cara perawatan payudara ibu. Oleh karena itu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu : **“Apakah ada pengaruh konsumsi jintan hitam atau Habbatussauda (*Nigella Sativa*) terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Candipuro Lampung Selatan Tahun 2020?”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian jintan hitam atau Habbatussauda (*Nigella Sativa*) terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Candipuro Lampung Selatan Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi produksi ASI pada ibu menyusui sebelum mengonsumsi jintan hitam atau Habbatussauda (*Nigella Sativa*) di wilayah kerja Puskesmas Candipuro Lampung Selatan Tahun 2020.
- b. Diketahui distribusi frekuensi produksi ASI pada ibu menyusui sesudah mengonsumsi jintan hitam atau Habbatussauda (*Nigella Sativa*) di wilayah kerja Puskesmas Candipuro Lampung Selatan Tahun 2020.
- c. Diketahui pengaruh jintan hitam atau Habbatussauda (*Nigella Sativa*) terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah intervensi pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Candipuro Lampung Selatan Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh jintan hitam atau Habbatussauda (*Nigella Sativa*) terhadap produksi ASI pada ibu menyusui

sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat berjalan secara optimal.

- b. Sebagai bahan evaluasi untuk nutrisi bayi yang menyangkut kesehatan ibu dan anak pada asuhan bayi dan ibu menyusui.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi petugas kesehatan variasi dalam penanganan memperlancar produksi ASI pada ibu menyusui.

- b. Bagi Jurusan Kebidanan

Sebagai salah satu bahan materi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut pada ibu menyusui.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai data pendukung untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui post partum mulai hari kesepuluh, variabel dependent dalam penelitian ini adalah produksi ASI dan variabel independent adalah jintan hitam. Tempat penelitian ini dilakukan di

wilayah kerja Puskesmas Candipuro Lampung Selatan Tahun 2020, waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April Tahun 2020.